

## **POSTTRAUMATIC GROWTH (PTG) PADA PERAWAT PENYINTAS COVID-19**

Dwiyantoro<sup>1</sup>, Mustikasari<sup>2</sup>, Ria Utami Panjaitan<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[ns.dwiyantoro@gmail.com](mailto:ns.dwiyantoro@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Posttraumatic Growth (PTG) pada Perawat Penyintas Covid-19 di RS X Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 tema dalam penelitian ini. Simpulan, 1) sikap perawat penyintas Covid-19 terhadap peristiwa yang membuat hati menjadi lebih tenang, 2) keinginan perawat penyintas Covid-19, 3) perubahan pola hidup dalam menjaga kesehatan, 4) dampak Covid-19 pada aspek spiritual, 5) dampak Covid-19 dalam melakukan asuhan keperawatan, 6) dampak Covid-19 pada aspek sosial.

Kata kunci: Penyintas Covid-19, Perawat, Posttraumatic Growth

### **ABSTRACT**

*This study explores Posttraumatic Growth (PTG) in Covid-19 Survivors Nurses at RS X Bandar Lampung. The research method used is qualitative by using phenomenological studies. The results showed that there were six themes in this study. Conclusions, 1) the attitude of nurses who survived Covid-19 towards events that made their heart calmer, 2) the wishes of nurses who survived Covid-19, 3) changes in lifestyle in maintaining health, 4) the impact of Covid-19 on the spiritual aspect, 5) the impact of Covid-19 in carrying out nursing care, 6) the impact of Covid-19 on social aspects.*

*Keywords: Covid-19 Survivors, Nurses, Posttraumatic Growth*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan dari penelitian Susilo et al., (2022) menunjukkan bahwa varian Covid-19 di antaranya adalah Alpha dideteksi pertama di Britania Raya pada September 2020, Beta dideteksi pertama di Afrika Selatan pada Agustus 2020, Gamma dideteksi pertama di Brazil /Jepang pada Desember 2020, Delta dideteksi pertama di India pada Oktober 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2022) menunjukkan bahwa varian virus Delta pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020 serta telah menyebar pada 74 negara/wilayah termasuk Indonesia. Varian virus Delta lebih berbahaya dan menular dari pada virus asli, dan bahkan dapat menyebabkan tingkat keparahan yang lebih serius. Infeksi varian delta dua kali lebih memungkinkan memerlukan pengobatan dibandingkan dengan varian virus Alfa.

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah menyebabkan masalah kesehatan mental bagi perawat sebagai garda terdepan di dalam pelayanan kesehatan (Preti et al., 2020). Menurut (*International Council of Nurses*, 2021) dampak dari Covid-19 menyebabkan trauma massal di antara perawat dunia serta menyebabkan lebih dari 2.200 perawat meninggal. Infeksi yang tinggi pada perawat yang terus berlanjut menyebabkan perawat kewalahan serta mengalami peningkatan tekanan psikologis. Beberapa studi menjelaskan bahwa akibat dari pandemi Covid-19 diantaranya kecemasan (10,4-42%), depresi (1,3-31%), PTSD (11-35%) (Kholilah, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Al-Shannag, 2021) yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 yaitu depresi (41,8%), kecemasan (24,5 %), Stres (22,8%). Penelitian yang dilakukan pada orang dewasa setelah 1 bulan perawatan Covid-19 mengalami depresi 31 %, kecemasan 42%, PTSD 28% (Canady, 2020). Menurut (Guritno, 2021) pada 18 Maret 2021 jumlah perawat terpapar Covid-19 15.274 orang. Menurut (Winugroho., dkk, 2021) menunjukkan bahwa saat seorang perawat menderita sakit Covid-19 akan berdampak pada keadaan psikologis perawat seperti perasaan bersalah, cemas, takut, merasa sebagai sumber penularan penyakit. Keadaan psikologis yang menantang ini membutuhkan suatu perjuangan untuk berubah menjadi kearah yang positif.

Berdasarkan penelitian Flora et al., (2021) yang bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi psikologis dan kesehatan mental dari jarak sosial dan penguncian, di Yunani untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang krisis Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan hidup berkaitan dengan perspektif setiap orang, kehidupan yang mandiri berkaitan dengan optimisme dari orang tersebut, pertumbuhan secara pribadi berkaitan memberdayakan kekuatan pribadi serta dapat menerima keadaan diri sendiri, perubahan relasi bersama orang lain berkaitan menghargai dan memperbaikinya hubungan bersama orang lain.

Berdasarkan data dari SDM RS X Bandar Lampung penderita Covid-19 yang terkonfirmasi dari dari bulan Maret 2020-Juli 2021 berjumlah 47 orang. Berdasarkan hasil wawancara 2 perawat penyintas Covid-19 pada 29 September 2021 tentang pengalaman yang dirasakan setelah menderita Covid-19 menunjukkan bahwa pada awal-awal menderita Covid-19 mereka merasa trauma, baik karena sakitnya maupun dampak dari isolasi sosial yang berkepanjangan, adanya stigma yang dirasakan. Trauma yang dirasakan tersebut berhasil berkurang sejalan dengan adanya dukungan dari keluarga, sesama perawat maupun tenaga medis/non medis yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk kesembuhannya. Peningkatan pertumbuhan setelah trauma atau *Posttraumatic Growth* (PTG) yang dirasakan diantaranya merasa lebih dekat kepada Tuhan, karena pernah merasa di titik terendah dalam kehidupannya dan sekarang bisa melalui karena banyak tenaga kesehatan yang gugur melawan sakit ini, adanya perasaan peningkatan kemampuan dalam menjalani hidup ini, sehingga dari pengalaman yang sudah dilalui tersebut bisa dibagikan kepada orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang ada di RS X Bandar Lampung dimana menunjukkan data 47 orang sebagai penyintas Covid-19 dan belum pernah adanya penelitian yang mendalami tentang *Posttraumatic Growth* (PTG) pada Perawat Penyintas Covid-19 di RS X Bandar Lampung, maka peneliti tertarik untuk meneliti PTG pada Perawat Penyintas Covid-19 di RS X Bandar Lampung dengan melakukan skrining PTG untuk mengetahui pertumbuhan setelah trauma dan skrining PTSD

untuk mengetahui adanya gangguan stres pascatrauma sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Studi fenomenologi merupakan studi untuk menggambarkan, menginterpretasikan, serta menganalisis data secara mendalam, lengkap, dan berurutan yang berguna untuk mendapatkan inti dari pengalaman hidup seseorang dalam bentuk cerita, narasi, dan bahasa yang berasal dari setiap orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret-Juli 2022 di RS X Bandar Lampung.

Partisipan penelitian adalah perawat penyintas Covid-19 dengan kriteria inklusi: perawat terkonfirmasi Covid-19 di RS X Bandar Lampung pada Oktober 2020-Desember 2021 yang sudah dinyatakan sembuh oleh dokter dengan adanya surat keterangan dari dokter, perawat yang dinyatakan lolos menjadi partisipan berdasarkan dari Skrining PTG dengan nilai  $\geq 1$ , perawat yang tidak mengalami gejala PTSD dengan menggunakan skrining PTSD DSM-IV dengan nilai 0, perawat yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian, perawat yang bekerja di dalam pelayanan dengan minimal pendidikan D3, perawat yang sudah aktif bekerja kembali.

Proses pengumpulan data dimulai dengan proses perijinan dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan dilanjutkan perijinan ke RS Imanuel Way Halim Bandar Lampung. Pengajuan kelayakan uji etik penelitian dilakukan di Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Imanuel Way Halim Bandar Lampung dengan nomor lulus uji 527/SDM/RSIM/03/2022 dan nomor ijin penelitian 528/SDM/RSIM/03/2002. Proses selanjutnya peneliti meminta daftar nama penyintas Covid-19 di RS Imanuel Way Halim Bandar Lampung. Setelah mendapatkan calon partisipan peneliti membina hubungan saling percaya dengan menemui setiap partisipan serta menjelaskan tujuan, manfaat prosedur penelitian, hak serta peran partisipan dalam penelitian. Apabila partisipan bersedia ikut berpartisipasi, maka partisipan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (*Informed Consent*) sebagai bukti keikutsertaannya di dalam penelitian. Peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk berpikir memutuskan setuju atau tidaknya terlibat dalam penelitian dengan batas maksimal 1x24 jam. Setelah partisipan memutuskan setuju, peneliti melakukan skrining PTG dan skrining PTSD dengan menggunakan skrining PTSD DSM-IV. Apabila hasil skrining sesuai dengan kriteria inklusi maka peneliti memulai wawancara kepada partisipan dengan durasi wawancara sekitar 45-60 menit.

Analisa data pada studi fenomenologi ini dengan menggunakan metode Colaizzi, yaitu: pengenalan, mengidentifikasi pernyataan signifikan, merumuskan makna, mengelompokkan tema, mengembangkan deskripsi yang lengkap, menghasilkan fundamental struktur, mencari verifikasi struktur fundamental.

## **HASIL PENELITIAN**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah perawat penyintas Covid-19, sejumlah 10 partisipan. Penelitian ini mengidentifikasi 6 tema yaitu: 1) sikap perawat penyintas covid-19 terhadap peristiwa yang membuat hati menjadi lebih tenang, 2) keinginan perawat penyintas covid-19 3) perubahan pola hidup dalam menjaga kesehatan, 4) dampak Covid-19 pada aspek spiritual, 5) dampak Covid-19 dalam melakukan asuhan keperawatan, 6) dampak Covid-19 pada aspek sosial

Tema 1 Sikap perawat penyintas Covid-19 terhadap peristiwa yang membuat hati menjadi lebih tenang terdiri dari 2 kategori yaitu: kategori 1 hikmah dari kejadian Covid-19 didapatkan kata kunci 6, hal ini didukung dengan :

- “...aku lebih menghargai hidup..” (P1, P2, P6)
- “...bisa ngasih semangat juga motivasi ...” (P4, P5)
- “... memberikan pengalaman kita sama temen..” (P10)
- “...sudah bisa menerima ..” (P1, P5, P7, 10)
- “...memang waktu insoman lebih waktu” (P1, P4, P9, P10)
- “...merasa harus menjadi berkat buat orang lain” (P10)

Kategori 2 hal yang bisa disyukuri didapatkan kata kunci 7, hal ini didukung dengan :

- “sangat luar biasa sangat berarti kehidupan” (P6, P9, P10)
- “...ngk disini bersama dengan keluarga ...” (P1)
- “masih bisa makan minum ....” (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P8, P9, P10)
- “.., bersyukur bisa dikasih kesembuhan ...” (P6)
- “untungnya istriku termasuk yang strong..” (P3)
- “...jadi ya dengan dukungan mereka masih kami tidak terkucilkan lah ya... (P6)
- “...walaupun dikasih musibah dikasih ujian Tuhan ya yaitu itu bagian dari rezeki kita kita menghadapinya, kita nggak mungkin tuhan melebihi batas kemampuan kita” (P4)

Tema 2 Keinginan perawat penyintas Covid-19 terdiri dari 3 kategori yaitu: kategori 1 Harapan terhadap hubungan sosial perawat akibat adanya Covid-19 didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan

- “...Pengen cepat sehat bisa kumpul keluarga ..” (P4)
- “... kita tidak ada pembatasan lagi.” (P5)
- “..... orang lain lebih peduli ....” (P2)

Kategori 2 harapan terhadap pencegahan Covid 19 didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan :

- “hidup normal nanti tanpa pakai masker .....” (P5, P7)
- “..harapannku sudah vaksin nich semua ...” (P1, P3, P5)
- “..saling menjaga kesehatan masing-masing ..” (P1, P6)

Kategori 3 Harapan terhadap kondisi kesehatan didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan :

- “.....supaya bisa melewati masa-masa Covid itu” (P4)
- “..tetap sehatlah, ... normal tanpa pakai masker .....” (P5, P7)
- “.....saya ngk mau kena sakit covid lagi, ..” (P10)

Tema 3 Perubahan pola hidup dalam menjaga kesehatan terdiri dari 3 kategori yaitu: Kategori 1 perubahan pola hidup dalam meningkatkan kesehatann didapatkan kata kunci 4 hal ini didukung dengan :

- “...lebih menjaga kesehatan saja , imun .....” (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10)
- “...semprot dulu alkohol itu disinfektan” (P5)
- “..menerapkan pola hidup baru, .” (P7)
- “...sampai punya aku sendiri aku buang .....” (P5)

Kategori 2 Perubahan pola hidup di dalam beraktivitas didapatkan kata kunci 8 hal ini didukung dengan :

“... disiplin pakai APD itulah ya...” (P6)  
 “Biasanya hand sanitizer nggak perlu dibawa..” (P3)  
 “meningkatkan kewaspadaan dalam menjaga dalam ..” (P7)  
 “...lebih waspada lagi sih..”(P5, P9, P10)  
 “...maksudnya lebih lebih berhati-hati ..” (P1, P7)  
 “...jaga diri juga gitu, tetap taat protokol...” (P1, P7)  
 “....., doa online, ..... Gereja online, kalau online dari YouTube lah” (P2, P7, P8, P9, P10)  
 “Ya kayak rapat itu kan kalau rapat kalau kita rapatkan dulu ya rame-rame, ngumpul makan rame-rame di sini gitu kan, ya Kalau sekarang kan online Zoom atau Google Meet..” (P8)

Kategori 3 Perubahan pola hidup sehubungan keadaan kesehatan didapatkan kata kunci 2 hal ini didukung dengan :

“...habis selesai insoman aku sudah biasa , biasa saja gitu kak maksudnya lebih lebih berhati-hati saja..... menerima paket itu dari luar langsung pasti langsung jemur dulu” (P1, P3)  
 “...badannya terasa ngk enak atau apa harus segera berobat” (P1)

Tema 4 Dampak Covid-19 pada aspek spiritual terdiri dari 2 kategori yaitu :

Kategori 1 Perubahan perasaan pada aspek spiritual didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan :

“...menyadari Pertolongan Tuhan..(8)  
 “... diberikan kekuatan terus sehat dari mengalami itu...” (P8)  
 “...lebih dekat lagi sama Tuhan..”(P1, P2, P3, P4, P6, P7, P8, P9, 10)

Kategori 2 Perubahan pola kegiatan spiritual didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan :

“...perubahannya banyak baca renungan waktu .....” (P1, P2)  
 “...lebih banyak berdoa , ...”.(P1,P2, P3, P4,P5, P6)  
 “.. saat sakit. malam dzikir shalat tahajud” (P3, P4,P9)

Tema 5 Dampak Covid-19 dalam melakukan asuhan keperawatan terdiri dari 2 kategori yaitu :

Kategori 1 Perubahan dalam melakukan asuhan keperawatan didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan :

“... tahu bagaimana yang harus saya lakukan...” (P9)  
 “...lebih memfasilitasi mereka untuk bisa berkomunikasi dengan keluarga...” (P2)  
 “...semakin berani sih nggak ada rasa takut lagi ke situ karena udah pernah ngalamin ...” (P3)

Kategori 2 Peningkatan perasaan empati didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan :

“...kita ya kasih semangat aja sih,...” (P9)  
 “...saling berbagi pengalaman sih....” (P4, P9, P10)  
 “biar Pasien itu kita merasa sebagai pengganti keluarga “(P1, P4, P7)

Tema 6 Dampak Covid-19 pada aspek sosial terdiri dari 2 kategori yaitu :

Kategori 1 perubahan perilaku sosial didapatkan kata kunci 3 hal ini didukung dengan :

“ngeri naik Maxim aku ngalahin untuk jemput ” (P3)  
 “aktivitas diluar, aku batasi nggak kayak dulu ” (P1, P2, P3, P5,)

*“mending aku tunggu waktu sepi” (P3)*

Kategori 2 Perubahan interaksi sosial sehari-hari didapatkan kata kunci 5

*“...kita lebih dekat ...” (P2, P5, P6)*

*“...ada perhatian meskipun kita obat sudah dapet dari rumah sakit” (P2, P4, P6)*

*“...lebih dekat lagi setelah udah kena covid” (P5)*

*“Hubungannya berkurang, curiga, karena awal pandemic, ...” (P7)*

*“...saling membantu di sini di ruangan ini..” (P5)*

## **PEMBAHASAN**

### **Tema 1 Sikap Perawat Penyintas COVID-19 terhadap Peristiwa yang Membuat Hati Menjadi Lebih Tenang**

Sikap perawat ini tidak lepas dari rasa syukur dengan cara perenungan yang dihadapi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ikizer, Gözde, et al 2021) yang berjudul *Post-Traumatic Stress, Growth, and Depreciation During the Covid-19 Pandemic: Evidence from Turkey*, menunjukkan bahwa PTG pada penyintas Covid-19 dipengaruhi oleh adanya perenungan terhadap suatu masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Miragall et al., 2021) menunjukkan bahwa PTG pada penyintas Covid-19 dipengaruhi adanya rasa syukur, cara memaknai suatu kejadian, ketahanan terhadap suatu kejadian.

Bentuk-bentuk dari rasa syukur ini juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Barus et al., 2021) yang menunjukkan bahwa adanya sikap menyadari bahwa segala sesuatu merupakan pemberian Tuhan, segala sesuatu yang terjadi tidak terlepas dari campur tangan Tuhan, segala rejeki, nafas, kesusahan dan kesulitan tidak terlepas dari rancangan Tuhan, Tuhan memberi segala kesenangan, keindahan dalam hidup serta masalah agar kita dapat belajar dari perjalanan dan pengalaman hidup, segala sumber kebaikan itu ialah milik Tuhan.

Kemampuan perawat dalam mengambil setiap hikmah yang ada akan membuat hati menjadi lebih tenang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Miragall, Marta., et al 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan setelah trauma atau Posttraumatic Growth (PTG) pada penyintas Covid-19 dipengaruhi adanya rasa syukur, cara memaknai suatu kejadian, ketahanan terhadap suatu kejadian.

Hikmah dari kejadian Covid-19 dan Rasa syukur yang dialami pada penyintas Covid-19 perlu digali lebih dalam untuk mengetahui dampak dalam kehidupan setelah terjadinya trauma. Hal yang dirasakan dari adanya hikmah dan rasa syukur yang dialami oleh partisipan ini merupakan salah satu perenungan atas keberhasilan partisipan sebagai penyintas Covid-19

### **Tema 2 Keinginan Perawat Penyintas COVID-19**

Harapan terhadap hubungan sosial perawat akibat adanya Covid-19 adanya Covid-19 untuk mengeksplorasi PTG pada perawat penyintas Covid-19 hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Lin et al., 2021) untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan pasca trauma anggota keluarga pasien unit perawatan intensif bedah saraf dan untuk mengeksplorasi hubungannya dengan karakteristik kepribadian positif, seperti rasa syukur, ketahanan dan harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zhang., Kankan Wu., Yuqing Zhang., et al, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan pasca trauma diantaranya adalah rasa syukur, dukungan sosial yang dirasakan, perubahan positif dalam pandangan, dan pengaruh positif, emosi positif.

Harapan terhadap adanya pencegahan Covid, hal ini didukung dengan adanya pelaksanaan vaksinasi digunakan untuk menyelamatkan masyarakat (Gandryani, Farina & Fikri Hadi, 2021). Harapan terhadap kondisi kesehatan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winugroho et al., 2021) yang menunjukkan bahwa saat seorang perawat menderita sakit Covid-19 akan berdampak pada keadaan psikologis perawat seperti perasaan bersalah, cemas, takut, merasa sebagai sumber penularan penyakit, sehingga dari hal ini partisipan berharap tidak mau kena sakit Covid-19 kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Psilanti.,et all 2021) menunjukkan bahwa pada saat terpapar Covid-19 terdapat rasa kecemasan, rasa kesedihan, ketakutan, dan kemarahan.

### **Tema 3 Perubahan pola hidup dalam menjaga kesehatan**

Perubahan pola hidup dalam meningkatkan kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dewi & Setyani (2020) menunjukkan bahwa pencegahan yang dilakukan yaitu dengan menjaga gaya hidup sehat (makan, tidur,olahraga) untuk menjaga imunitas tubuh, rajin mencuci tangan, menjaga etika batuk dan bersin ,menghindari kerumunan, menghindari, menyentuh mata, mulut dan hidung, mengurangi interaksi dengan orang lain, berdoa, olahraga, makan makanan dengan gizi seimbang, hingga mengonsumsi suplemen jika diperlukan, meningkatkan imun tubuh, berpikiran positif agar mental sehat dan daya tubuh tidak melemah

Perubahan pola hidup di dalam beraktivitas hal ini sejalan dengan penelitian Flora et al., (2021) menunjukkan bahwa tujuan hidup berkaitan dengan perspektif setiap orang, kehidupan yang mandiri berkaitan dengan optimisme dari orang tersebut, pertumbuhan secara pribadi berkaitan memberdayakan kekuatan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang et al., (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan pasca trauma diantaranya adalah rasa syukur, dukungan sosial yang dirasakan, perubahan positif dalam pandangan, dan pengaruh positif, emosi positif.

Perubahan pola hidup sehubungan keadaan kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian Hyun et al., (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan seseorang setelah trauma atau *Posttraumatic Growth* (PTG) pada penyintas Covid-19 dipengaruhi ketahanan, kemampuan hubungan dengan keluarga, toleransi terhadap masalah. Hal ini sesuai dengan perubahan pola hidup yang dilakukan para partisipan pada keadaannya untuk mampu mentoleransi keadaan yang dialami.

### **Tema 4 Dampak Covid-19 pada aspek spiritual**

Perubahan perasaan pada aspek spiritual hal ini sejalan dengan penelitian Pan (2021) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang mengalami stres psikologis, menunjukkan aktivitas psikologis mereka berkembang secara positif, seperti persepsi dan pemahaman baru tentang kehidupan, peningkatan hubungan antara dokter, perawat dan pasien, pengembangan diri, dan perubahan dalam pandangan spiritual, yang mendorong pertumbuhan dalam bekerja.

Perubahan pola kegiatan spiritual ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lin et al., (2022) menunjukkan bahwa PTG di antaranya adalah penghargaan hidup, hal ini berkaitan dengan keadaan hidup yang lemah dan keterbatasan hidup, sehingga lebih menghargai tentang kehidupan; perubahan spiritual, ini merupakan suatu bentuk usaha untuk menyelesaikan masalah dengan mendekatkan dari sisi spiritual terhadap masalah yang dihadapi; resiliensi, hal ini sebagai faktor yang berperan dalam

kesehatan mental, sehingga membuat individu mampu bertahan dari adanya trauma; dukungan sosial pada PTG menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ini akan meningkat dengan adanya dukungan sosial, rasa syukur, hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat.

PTG pada perawat penyintas Covid-19 dapat diketahui dari adanya dampak Covid-19 pada aspek spiritual yang positif. Perubahan ini akibat dari adanya perubahan perasaan pada aspek spiritual dan adanya perubahan pola kegiatan spiritual yang lebih baik. Perubahan-perubahan yang terjadi ini merupakan suatu perubahan keadaan spiritual kearah yang positif atau konstruktif

### **Tema 5 Dampak Covid-19 dalam melakukan asuhan keperawatan**

Perubahan dalam melakukan asuhan keperawatan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sun et al., (2021) menunjukkan bahwa peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan perawat pada pasien Covid-19 yaitu dengan memberikan rasa aman, rasa tenang, komunikatif.

Dampak Covid-19 dalam melakukan asuhan keperawatan diantaranya adalah dengan adanya perubahan dalam melakukan asuhan keperawatan dan adanya peningkatan perasaan empati dalam asuhan keperawatan. Perubahan dalam melakukan asuhan keperawatan pada perawat penyintas Covid-19 diantaranya adalah tahu bagaimana yang harus dilakukan, dapat menjadi fasilitas antara pasien dan keluarga, tidak takut merawat pasien covid.

Peningkatan perasaan empati dalam memberikan asuhan keperawatan pada penyintas Covid-19 dengan cara memberikan semangat kepada pasien, bisa berbagi pengalaman dan mengibaratkan kita sebagai keluarga pasien. Perubahan peningkatan dalam pemberian asuhan keperawatan harus didukung dengan kemampuan dalam berkomunikasi. Kemampuan dalam berkomunikasi harus mulai dilatih semenjak perawat menempuh pendidikan. Sehingga diharapkan setelah selesai pendidikan, perawat sudah mampu berkomunikasi dengan baik.

### **Tema 6 Dampak Covid-19 pada aspek sosial**

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feingold et al., (2021) dilakukan pada 7 bulan setelah terjadinya Covid-19 menunjukkan bahwa tanda gejala PTG adalah adanya penghargaan terhadap kehidupan yang lebih besar sehingga lebih menghargai kehidupan yang dilalui, adanya hubungan pribadi yang lebih baik ditandai dengan hubungan pribadi dengan orang lain menjadi lebih baik, adanya peningkatan rasa kekuatan pribadi ditandai dengan merasa dirinya lebih mampu atau lebih kuat

PTG pada perawat penyintas Covid-19 ditandai dengan adanya perubahan perilaku sosial dan perubahan interaksi sosial kearah yang positif atau lebih konstruktif. Dampak Covid-19 pada aspek sosial yang terjadi akan tergambar dari adanya perubahan perilaku sosial dan perubahan interaksi sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak bisa lepas begitu saja dari adanya penguasaan pada lingkungan, hubungan dengan orang lain, keadaan emosional, penghargaan terhadap kehidupan, keadaan psikologis, persepsi diri, filosofi hidup, peningkatan rasa kekuatan pribadi, dimana hal-hal tersebut digunakan dalam proses perenungan yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada



## SIMPULAN

Penelitian mengenai PTG pada Perawat penyintas Covid-19 di RS X Bandar Lampung melibatkan 10 partisipan yang menghasilkan 6 tema yang terbentuk dari 14 kategori. Tema yang dihasilkan sebagai berikut : 1) sikap perawat penyintas covid-19 terhadap peristiwa yang membuat hati menjadi lebih tenang, 2) perubahan pola hidup dalam menjaga kesehatan. 3) keinginan perawat penyintas covid-19, 4) dampak covid-19 dalam melakukan asuhan keperawatan , 5) dampak covid 19 dalam spiritual, 6) perubahan interaksi sosial.

## SARAN

Saran dari penelitian ini adalah pendistribusian vaksin Covid-19 yang merata oleh dinas kesehatan, pelayanan skrining tingkat stres pada perawat penyintas Covid-19 oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan pemberian pendampingan kepada perawat yang mengalami masalah kesehatan jiwa, para perawat supaya tetap memberikan dukungan pada penderita Covid-19 dengan memperhatikan dalam berkomunikasi, adanya penelitian tentang aspek ketahanan faktor pendukung, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membantu para penderita Covid-19 dalam melewati masa penyembuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shannaq, Yasmin, Y., & Mohammad, A. A. (2021). *Psychological Impacts during the COVID-19 Outbreak among Adult Population in Jordan: A Cross-Sectional Study*, Oktober 27, 2021. <https://remote-lib.ui.ac.id:2054/science/article/pii/S2405844021019290>
- Barus, D. A., & Ladapase, E. M. (2021). Rasa Syukur Pekerja Harian Sektor Pariwisata pada Masa Pandemi COVID-19. *Analitika*, 13(2), 156–164. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5943>
- Canady, V. A., (2020) Study Finds COVID-19 Survivors Exhibit MH Signs One Month after Treatment, 30(32). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/mhw.32474>
- Dewi, D. C., & Setyani, J. K. S. Y.(2020). Cara Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Universitas Pamulang*, 1(1), 111–111. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSU/article/view/9699/6099>
- Feingold, Jordyn H. (2021). *Posttraumatic Growth among Health Care Workers on the Frontlines of the COVID-19 Pandemic*. Pages 35-40 . September 29, 2021. <https://remote-lib.ui.ac.id:2054/science/article/pii/S0165032721009915#!>
- Flora, K., & Canellopoulos., L. (2021) *Dispositional Optimism, Stress, Post-Traumatic Stress Disorder and Post-Traumatic Growth in Greek General Population Facing the COVID-19 Crisis*. <https://remote-lib.ui.ac.id:2054/science/article/pii/S2468749921000119>
- Gandryani, F & Fikri, H. (2021). Aspek Hukum Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Prosiding Senapenmas*, 10(April), 1263. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15162>
- Guritno, T. (2021). *PPNI: Lebih dari 15.000 Perawat Terpapar Covid-19, 274 di Antaranya Meninggal*, September 29, 2021 <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/18/13443301/ppni-lebih-dari-15000-perawat-terpapar-covid-19-274-di-antaranya-meninggal>. <https://tirto.id/update-corona-dunia-3-november-total-kesembuhan-global-225-juta-gk1E>

- Hyun, S., Wong, G. T. F., Levy-Carrick, N. C., Charmaraman, L., Cozier, Y., Yip, T., Hahm, H. "Chris," & Liu, C. H. (2021). Psychosocial Correlates of Posttraumatic Growth among U.S. Young Adults during the COVID-19 Pandemic. *Psychiatry Research*, 302, 114035. <https://doi.org/10.1016/J.PSYCHRES.2021.114035>
- Ikizer, G., Ayse, N., Ervin, G., Ilknur, D. (2021) Post-Traumatic Stress, Growth, and Depreciation during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Turkey. Diperoleh dari : <https://remote-lib.ui.ac.id:2216/doi/full/10.1080/20008198.2021.1872966>
- Kholilah, A. M., Achir, Y. S. H. (2021).Gejala Sisa Penyintas Covid-19: Literatur Review, Oktober 25,2021. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/993/524>
- Lin, Q., Fanghui D., Yiwei X. (2021). Predictors of Posttraumatic Growth of the Family Members of Neurosurgical Intensive Care Unit Patients: A Cross-Sectional Study. <https://remote-lib.ui.ac.id:2054/science/article/pii/S0964339721001233>
- Miragall, M. (2021). The Impact of Strict and Forced Confinement Due to the COVID-19 Pandemic on Positive Functioning Variables, Emotional Distress, and Posttraumatic Growth in a Spanish Sample. Diperoleh dari : <https://remote-lib.ui.ac.id:2216/doi/full/10.1080/20008198.2021.1918900>
- Preti, E. (2020). *The Psychological Impact of Epidemic and Pandemic Outbreaks on Healthcare Workers: Rapid Review of the Evidence*(Review).September 29, 2021 <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85087896316&origin=inward&txGid=4309072e91d5524e0c04157d01757cff>
- Psilanti, P., Antonia, Y., Emma M., OliverH., & Lambros L. (2021). *Feelings of Fear, Sadness, and Loneliness during the COVID-19 Pandemic: Findings from Two Studies in the UK*. <https://remote-lib.ui.ac.id:2054/science/article/pii/S0165032721008363>
- Santoso, A. M. (2022). COVID-19 : Varian dan Mutasi. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02), 1980–1986. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/396/271>
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v9i1.648>
- Wijoyo, E. B., Susanti, H., Panjaitan, R. U., & Putri, A. F. (2020) *Nurses' Perception About Posttraumatic Growth (PTG) After Natural Disasters*. <https://bmcproc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12919-020-00199-9>
- Windiramadhan, A. P. (2022). Studi Fenomenologi: Penyintas COVID-19 di Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.2115>
- Winugroho, T., Budiarto, A., & Sarpono. (2021) Pengaruh Stigmatisasi Sosial terhadap Koping Stress Perawat dalam Penanganan COVID-19. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/download/424/239>

Zhang, N., Kankan, W., Yuqing, Z., ZhengK. L., & XiaoZhou, X. (2020). *Psychological Predictors of Posttraumatic Growth among Adult Survivors of Wenchuan Earthquake in China.* <https://remote-lib.ui.ac.id:2054/science/article/pii/S1876201820304214>